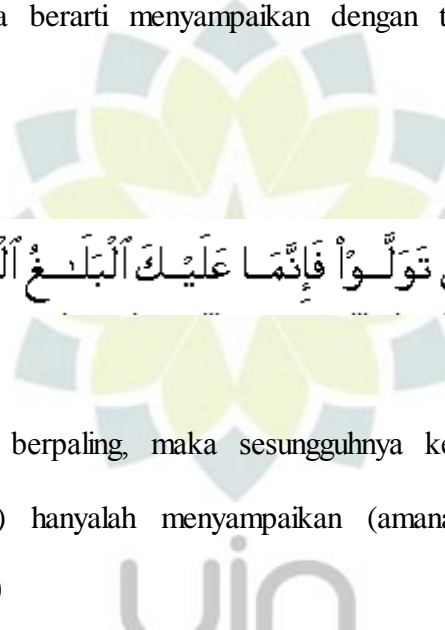


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tabligh berasal dari kata *balaghah – yubalighu – tabligah* yang artinya menyampaikan. Maksudnya adalah menyampaikan risalah berupa Al-Qur'an dan Al-Hadits. tabligh juga berarti menyampaikan dengan terang dan jelas DALAM surat an – nahl.


فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَّغُ الْمُبِينُ ﴿٨٢﴾

“Jika mereka tetap berpaling, maka sesungguhnya kewajiban yang dibebankan atasmu (Muhammad) hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.”

(Depag Ri, 19 .. 587)

Melalui ayat di atas Allah SWT. memerintahkan kepada umat islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerak untuk menyampaikan amanat allah, apabila telah nampak gejala-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap agama, dengan cara menyadarkan dan menyuruh manusia bahwa perbuatan baik itu mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan, juga bahwa kejahatan akan menimbulkan kerugian dan kemudharatan yang besar baik pelakunya maupun kepada orang lain.

Dalam pandangan Muhammad A'la Thanvi, membahas Tabligh sebagai sebuah istilah ilmu dalam retorika, yang didefinisikan sebagai sebuah pernyataan kesastraan yang secara fisik maupun logis mungkin. Bagaimana orang yang diajak

bicara bisa terpengaruh, terbuai, atau terbius, serta yakin dengan untaian kata-kata atau pesan yang disampaikan. Jadi menurut pendapat ini, dalam Tabligh ada aspek yang berhubungan dengan kepiawaian penyampai pesan dalam merangkai kata-kata yang indah yang mampu membuat lawan bicara terpesona.

Sedangkan menurut Dr. Ibrahim, Tabligh adalah, “Memberikan informasi yang benar, pengetahuan yang factual, dan hakikat pasti yang bisa menolong dan membantu manusia untuk membentuk pendapat yang tepat dalam suatu kejadian atau dari berbagai kesulitan.

Sedangkan dalam konteks ajaran Islam, tabligh adalah penyampaian dan pemberitaan tentang ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia, yang dengan penyampaian dan pemberitaan tersebut, pemberita menjadi terlepas dari beban kewajiban memberitakan dan pihak penerima berita menjadi terikat dengannya. Dalam konsep Islam, tabligh merupakan salah satu perintah yang dibebankan kepada para utusan-Nya. Nabi Muhammad sebagai utusan Allah beliau menerima risalah dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada seluruh umat manusia, yang selanjutnya tugas ini diteruskan oleh pegikut dan umatnya.

Fungsi tabligh dalam sistem Islam ialah tidak memaksa dan menyampaikan risalah secara jelas (bermetode dan terang). Dalam hubungan sistem Islam, maka fungsi tabligh akan berjalan pada satu elemen dengan elemen lainnya, yang meliputi 3 hal yang elementer (aqidah, ibadah, dan mu'amalah).

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, mereka sangat membutuhkan tuntunan dan bimbingan untuk memahami

diri sendiri yang penuh dengan sikap egoistis dan rasa keingintahuan yang amat tinggi.

Keingintahuan yang tinggi menyebabkan para remaja tidak hanya diberikan siraman rohani saja yang berisi ajaran-ajaran agama yang wajib dijalankan, akan tetapi melalui kegiatan pengajian ini mereka mampu mentelaah serta mempelajari Islam sebagai pedoman hidupnya.

Hilgard menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga aspek penting yang menandai masa remaja: 1) Terjadinya perubahan fisik (berkembangnya hormon dan organ-organ seksual), 2) Adanya pencarian dan pemantapan identitas diri, dan 3) Adanya persiapan menghadapi tugas dan tanggung jawab sebagai manusia yang mandiri.

Pada sejarahnya posisi remaja berada dalam tempat marginal (Lewin, 1939). Karena untuk dikatakan dewasa membutuhkan banyak persyaratan yang harus dipenuhi untuk bisa dikategorikan dewasa, sehingga remaja lebih mudah didekategorikan sebagai anak daripada dewasa. Kemudian pada abad ke-18 barulah masa remaja dipandang sebagai periode tertentu yang lepas dari periode kanak-kanak. Batasan usia remaja berkisar antara usia 12-21 tahun, dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir.

Fase usia remaja sering dianggap sebagai fase yang sangat tidak stabil dalam tahap perkembangan manusia. G.S. Hall menyebutnya sebagai *strum und drang* 'masa topan badai, sementara James E. Gardner menyebutnya sebagai masa

turbulence (masa penuh gejolak). Penilaian ini tentu berangkat dari realitas psikologis dan sosial remaja.

Dalam usia remaja ia pun memiliki kebutuhan yang sama seperti kebutuhan manusia pada umumnya seperti makan, minum, pakaian atau kenikmatan lainnya. Akan tetapi kebutuhan manusia tidak terbatas pada hal tersebut saja melainkan manusia memiliki keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal yaitu kebutuhan untuk mencintai dan dicintai Tuhan, sehingga agama akan dijadikan saraana untukn pemenuhan kebutuhan tersebut. Oleh karena itu dalam makalah ini akan kami bahas terkait tentang bagaimana perkembangan keagamaan ramaja.

Dakwah yang digunakan di majelis ta'lim nurul huda untuk merubah dari yang buruk kepada yang baik (amar ma'ruf nahi munkar). Dan sedangkan tabligh hanya menyampaikan risalah guna diterima oleh komunikan atau masyarakat sekitar babakan sukamaju guna merubah pandangan pola fikir dan sikap yang kurang baik seperti persoalan seks, kekerasan, obat-obatan, dan problem psikologis. Adapun pelaksanaan dakwah dan tabligh berjalan dalam satu sistem, yakni keterkaitan satu unsur dengan unsur yang lain seperti Meningkatkan akhlaq yang mulia, Meningkatkan pemahaman agama, baik aspek aqidah, ibadah, maupun mu'amalah, Menerapkan ajaran Islam dalam lapangan sosial, pendidikan, budaya, kesehatan, dan lain sebagainya, Mendorong masyarakat untuk melihat ke masa depan, bahkan masa depan Islam, Unsur tabligh dalam pendekatan, penekanannya dalam bentuk hikmah/rahmat dan sebuah penggambaran dari masalah masalah yang ada di lingkungan babakan sukamaju. di samping

pendekatan tabligh juga menekankan kepada perubahan yang bersifat keras dalam bentukseks, kekerasan, dan obat-obatan atau bersifat lembut seperti gangguan psikologi karena tekanan orang tua bahkan problema psikologi lainnya yang mencangkup ke dalam aspek nahi munkar atau dapat di sebut segala sifat yang buruk. Tujuan umum tabligh di majelis ta'lim Nurul Huda adalah menyampaikan risalah (wahyu/Al-Qur'an dan Hadits)dengan terang dan jelas. Dengan maksud masyarakat babakan suka maju memahami keagamaannya,denganmeningkatkan amal nyata yang berupa derajat moral di tengah-tengah masyarakat dan meningkatkan akhlaq yang mulia dalam pribadi diri.

Tabligh pun disambut dengan sikap antusias remaja Islam di lingkungan babakan suka maju cimahi selatan dalam Menerapkan ajaran Islam dalam lapangan sosial, pendidikan, budaya, kesehatan, danlain sebagainya, merupakan salah satu ekspresi dari usaha masyarakat dalam mewadahi generasi Islam di Majelis Ta'lim Nurul huda, sehingga perkembangan dalam halMeningkatkan akhlaq yang mulia, Meningkatkan pemahaman agama, baik aspek aqidah, ibadah, maupun mu'amalah, Menerapkan ajaran Islam dalam lapangan sosial, pendidikan, budaya, kesehatan, danlain sebagainya dan adanya penerapan kebiasaan amar maruf nahi munkar dalam semua aspek social, lingkungan, bahkan keluargakhususnya di babakan sukamaju.

Pandangan para remaja terhadap ajaran agama (ibadah), mereka hanya mengnggap ibadah adalah sebuah media untuk bermeditasi dan sedikit remaja yang mengatakan bahwasanya ibadah adalah alat untuk berkomunikasi terhadap tuhan.Hal tersebut terbukti karena lebih banyaknya remaja yang tidak

melaksanakan ibadah dibandingkan remaja yang melaksanakan ibadah secara benar.

Remaja-remaja sekarang ini semakin akrab dengan persoalan seks, kekerasan, obat-obatan, dan problem psikologis. Perilaku seks remaja modern semakin bebas dan permisif. Sesuai Riset bahwa 22 % remaja menganggap wajar cium bibir, dan 1,3 % menganggap wajar hubungan senggama. Angka seks, kekerasan, obat-obatan, dan problem psikologis memang relatif kecil, tetapi ada pun yang menyatakan bahwa ada angka seks, kekerasan, obat-obatan, dan problem psikologis yang lebih tinggi. Sebagai contoh, 10 % dari 600 pelajar SMU yang disurvei di babakan suka maju mengaku sudah pernah melakukan hubungan intim. Bahkan Angka kekerasan serta konsumsi rokok dan obat-obatan terlarang juga cukup tinggi di kalangan remaja. Tidak jarang ditemukan pula aksi aksi perampasan barang milik teman atau tetangga. Dengan adanya tabligh di majelis ta'lim di nurul huda yang berupa perayan hari besar islam seperti maulid nabi serta tabligh akbar atau bahkan pengajian rutin dan siraman rohani akan membantu remaja sekitar babakan suka maju dalam merubah perilaku seks, kekerasan, obat-obatan, dan problem psikologis menjadi jumlah yang relatif kecil sebagai perlakuan atau gambaran di lingkungan babakan sukamaju.

Setelah kita melihat berbagai realita remaja yang penuh antusias dalam pergaulan yang kini merajalela di dalam lingkungan masyarakat, sehingga peran mubhaligh dalam masyarakat untuk mengembangkan akhlak, akidah, ibadah, serta muamalah dikalangan remaja sangat diperlukan untuk mengubah secara individual sikap atau dorongan untuk beribadah dan mengembangkan akhlak serta

akidah yang belum terbentuk dan sebuah kebiasaan dalam lingkungan masyarakat. Sebagaimana fungsi dari mubhaligh yaitu untuk mengajak dan menyeru kepada yang maruf dan menjauhi yang mungkar, Yakni dapat mempraktekan amal islam. Seperti banyak orang yang mengetahuinya dalam bentuk ilmu dan melaksanakan secara islami atau disebut tabligh secara individual.

Hal ini menjadikan para orang tua dan ulama setempat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan Majelis Ta'lim tersebut. Partisipasi masyarakat yang turut serta dalam mendukung segala kegiatan dalam majelis ta'lim bermacam – macam cara, ada pula yang memberikan partisipasi dalam bentuk sumbangan secara materi, mengikuti tabligh akbar, mendengarkan ceramah dan lain sebagainya.

Upaya mubhaligh untuk merubah kondisi remaja dalam persoalan seks, kekerasan, obat-obatan, dan problem psikologis, berupa Mendorong individu dan atau kelompok untuk rajin membaca al – quran dan Menumbuhkan pribadi dan lingkungan yang sehat secara akhlak dan aqidah dan bersih dalam persoalan seks, kekerasan, obat-obatan, dan problem psikologis. Merupakan secara umum dan garis besar upaya mubhaligh yang di lakukan di nurul huda. Sedangkan upaya secara individul yaitu berupa Membentuk manusia agar beribadah kepada Allah, agar sesuai dengan syari'atnya, Membentuk manusia untuk saling mengenal di antara mereka, Merubah kondisi/keadaan yang buruk menuju ke kondisi/keadaan yang baik yang sesuai dengan syari'at Islam, Membina pribadi muslim secara utuh, sesuai dengan arahan Islam (ruhiyah, aqliyah, dan jasadiyah), Mempersiapkan keluarga muslim dan membina seluruh anggota keluarga

untuk melaksanakan syari'at Islam dan berakhlaqul-karimah, baik dalam penampilan, perkataan, berpakaian, serta seluruh tingkah laku, baik di dalam maupun di luar lingkungan keluarga, dan Membimbing masyarakat sesuai arahan Islam untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam bertabligh yang diperlukan beberapa tahapan-tahapan tertentu. adapun sasaran dan tahapan tahapan dalam bertabligh yang masing-masing memiliki target, karakter, dan sasaran tersendiri.

Di mana majelis ta'lim Nurul Huda bertujuan membangun masyarakat secara bertahap, dimulai dari ayat-ayat sikap yang terkecil sampai yang terbesar. yang berpegang dengan tahapan - tahapan Tabligh, yaitu tahapan (marhalah) awal dalam kegiatan dakwah (amar ma'ruf nahy munkar) yang bagaimana arti tabligh adalah menyampaikan, maka aktivitas dalam tahapan ini adalah penyebarluasan aktivitas nilai-nilai Islam dan bertabligh kepada seluruh umat dan masyarakat dari kalangan terpendang mau pun kalangan rendah.

Dengan bertolak dari berbagai fenomena bahwa perilaku remaja kecenderungan banyak yang bertentangan dengan ajaran – ajaran Islam. Remaja dan masyarakat sekitar terhitung banyak yang meninggalkan ibadah *mahdah* dan *ghair mahdah*, menyukai hukum, mabuk, berjudi, bertengkar serta perilaku yang tidak baik terhadap orang tuanya. Perilaku tersebut telah menjadi fenomena – fenomena tontonan keseharian, sehingga perlu di arahkan dan di perbaiki dengan serius, oleh karena itu segala program yang sedang dan telah di dilaksanakan di lembaga – lembaga keagamaan yaitu dengan dilaksanakannya program – program keagamaan. Salah satu kegiatan keagamaan bagi peningkatan perilaku keagamaan yang sudah bejalan hingga saat ini yaitu dengan kegiatan tabligh,

yakni membawa berita - berita tentang ajaran agama islam, memberi informasi mengenai amar ma'ruf nahi munkar, agar dapat tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu pula yang di laksanakan oleh dkm nurul huda babakan sukamaju cimahi selatan merupakan salah satu kegiatan untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat di sekitar.

Target dari tahapan ini ialah merubah manusia dari kondisi jahiliyah (kebodohan terhadap ajaran Islam) menjadi ma'rifah. Sarananya ialah dengan cara promosi melalui ceramah, pidato, tulisan, dan media komunikasi lainnya baik yang sifatnya konvensional maupun yang canggih. Tahapan Ta'lim, pada tahapan ini target yang akan dicapai adalah merubah manusia dari kondisi ma'rifah menjadi fikrah (pemikiran dan keyakinan). Pada tingkat ini seharusnya seorang muballigh memandang semua permasalahan kehidupan, baik dalam skala individu maupun bermasyarakat dari kacamata Islam. Allah berfirman QS. Al-Jumu'ah ayat 2 :



هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Depag Ri, 19 .. 678). Yang terakhir adalah Tahapan Takwin (Pembentukan). Targetnya ialah merubah pemikiran menjadi aktivitas nyata dalam gerakan.

Bertitik tolak dari masalah tersebut, sehingga penulis tertarik untuk meneliti dakwahMajelis Ta'lim ini melalui skripsi dengan judul: “pengaruh tabligh terhadap perubahan sikap remaja“

B. Perumusan Masalah

Agar pembahasan skripsi ini terarah dan tidak ada kesalahan interpretasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan tabligh remaja di babakan sukamaju cimahi selatan ?
2. Bagaimanakah sikap remaja dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim Nurul Huda ?
3. Bagaimanakah pengaruh tabligh terhadap perubahan sikap remaja ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berhubungan dengan rumusan masalah penelitian yang dibuat secara spesifik, dan dapat di periksa dengan hasil penelitian kali ini untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan tabligh remaja di babakan sukamaju cimahi selatan
2. Sikap remaja dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim Nurul Huda
3. Pengaruh tabligh terhadap perubahan sikap remaja

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, pnelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang bersifat

ilmiah untuk menambah khazanah keilmuan dan informasi mengenai strategi dakwah majelis ta'lim nurul huda Dalam pembentukan sikap keagamaan remaja

b. Secara praktis, penelitian ini sebagai salah satu syarat dan sarana untuk meraih gelar S1 dengan mengangkat citra almamater majelis ta'lim nurul huda babakan suka maju cimahi selatan

c. Secara akademis, diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para aktivis dakwah yang bergerak di bidang tabligh, irsyad, dan tatwir dan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi lembaga – lembaga dakwah termasuk majelis ta'lim lainnya dan mempersiapkan pengajar / mubhaligh yang berkualitas di masa yang akan datang.

D. Kerangka Pemikiran

Tabligh berasal dari kata *ballaghah – yubhalighuh – tablighan* yang artinya menyampaikan. Maksudnya adalah menyampaikan risalah berupa Al-Qur'an dan Al-Hadits. tabligh juga berarti menyampaikan dengan terang dan jelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿٨٢﴾

“Jika mereka tetap berpaling, maka sesungguhnya kewajiban yang dibebankan atasmu (Muhammad) hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.”

(QS.An-Nahl : 82) (Depag Ri, 19 .. 502)

Tabligh merupakan salah satu sikap yang wajib bagi para nabi dan rasul Allah, sebagaimana tertera pada surat Al-Maidah ayat 67 yang berbunyi :

﴿يَتَأْتِيهَا الرُّسُولُ بِلِّغِ مَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ
رِسَالَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿١٧﴾﴾

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.” (QS. Al-Maidah : 67) (Depag Ri, 19 .. 585)

Menurut Departemen Agama, tabligh/penerangan adalah kegiatan menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara lisan dan atau tertulis maupun melalui suatu bunyi/isyarat, seperti suara sirine, alarm, bedug, dan lain sebagainya, oleh seseorang atau beberapa orang muballigh kepada masyarakat. Sedangkan tabligh dalam Al-Qur’an Semua nabi Allah wajib bersifat tabligh dan semua pesan yang disampaikan oleh para nabi Allah tersebut adalah beribadah hanya kepada Allah semata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DIATI

﴿وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ آعْبُدُوا
اللَّهَ وَأَجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّبَ
عَلَيْهِ الضَّلَالَةَ ۗ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكذِّبِينَ ﴿٢١﴾﴾

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di

antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).” (QS. An-Nahl : 36) (Depag Ri, 19 .. 587)

وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ فِيهَا جَنَّاتٌ مِنْ جَنَّاتٍ
أَجْرًا يُؤْتُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَلَا يَغَيِّرُهَا
الْحَرُّ وَلَا الصَّلَاةُ فِيهَا فِي أَجْنَابٍ وَفِيهَا فِيهَا مَكِينٌ وَمِنْ
تحتها

“Dan kepada kaum 'Ad (Kami utus) saudara mereka, Huud. Ia berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Kamu hanyalah mengada-adakan saja.”” (QS. Hud : 50) (Depag Ri, 19 .. 221)

Pada masa remaja, anak masuk ke dalam tahap pendewasaan, dimana hati nurani (conscience) sudah mulai berkembang melalui pengembangan dan pengayaan pada usia anak melalui proses sosialisasi. Proses sosialisasi nilai tersebut terlaksana melalui proses identifikasi anak terhadap perilaku orang tuanya dan juga orang-orang di sekelilingnya yang memiliki kesan dominan secara kejiwaan, sehingga terjadi proses imitasi sikap dan perilaku. Kekuatan dari kata hati sebagiannya justru terletak pada ketidakmengertian anak, karena dengan begitu konsep nilai yang masuk dalam diri anak terbentuk melalui proses tanpa tanya, begitu saja terserap tanpa adanya reaksi dari dalam.

Clark menyatakan bahwa kapasitas untuk memiliki kata hati adalah merupakan potensi bawaan bagi setiap manusia, tetapi substansi dari kata hati

merupakan hasil dari proses belajar. Rasa bersalah (guilt) adalah perasaan yang tumbuh jika dirinya tidak melakukan sesuatu sesuai dengan hati nuraninya. Beriringan dengan itu kemudian muncul rasa malu (shame), yaitu reaksi emosi yang tidak menyenangkan terhadap perkiraan penilaian negatif dari orang lain terhadap dirinya. Kata hati, rasa bersalah dan rasa malu dalam perkembangan religiousitas adalah mekanisme jiwa yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai nilai keagamaan pada usia anak, yang akan berfungsi sebagai pengontrol perilaku pada usia remaja. Hati nurani mulai mengambil peran pada masa remaja yang juga membantu dalam proses pemilihan pandangan hidup yang akan menjadi dasar dasar pegangan hidupnya dalam bermasyarakat.

Hilgard menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga aspek penting yang menandai masa remaja: 1) Terjadinya perubahan fisik (berkembangnya hormon dan organ-organ seksual), 2) Adanya pencarian dan pemantapan identitas diri, dan 3) Adanya persiapan menghadapi tugas dan tanggung jawab sebagai manusia yang mandiri.

Pada sejarahnya posisi remaja berada dalam tempat marginal (Lewin, 1939). Karena untuk dikatakan dewasa membutuhkan banyak persyaratan yang harus dipenuhi untuk bisa dikategorikan dewasa, sehingga remaja lebih mudah dikategorikan sebagai anak daripada dewasa. Kemudian pada abad ke-18 barulah masa remaja dipandang sebagai periode tertentu yang lepas dari periode kanak-kanak. Batasan usia remaja berkisar antara usia 12-21 tahun, dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja ahir.

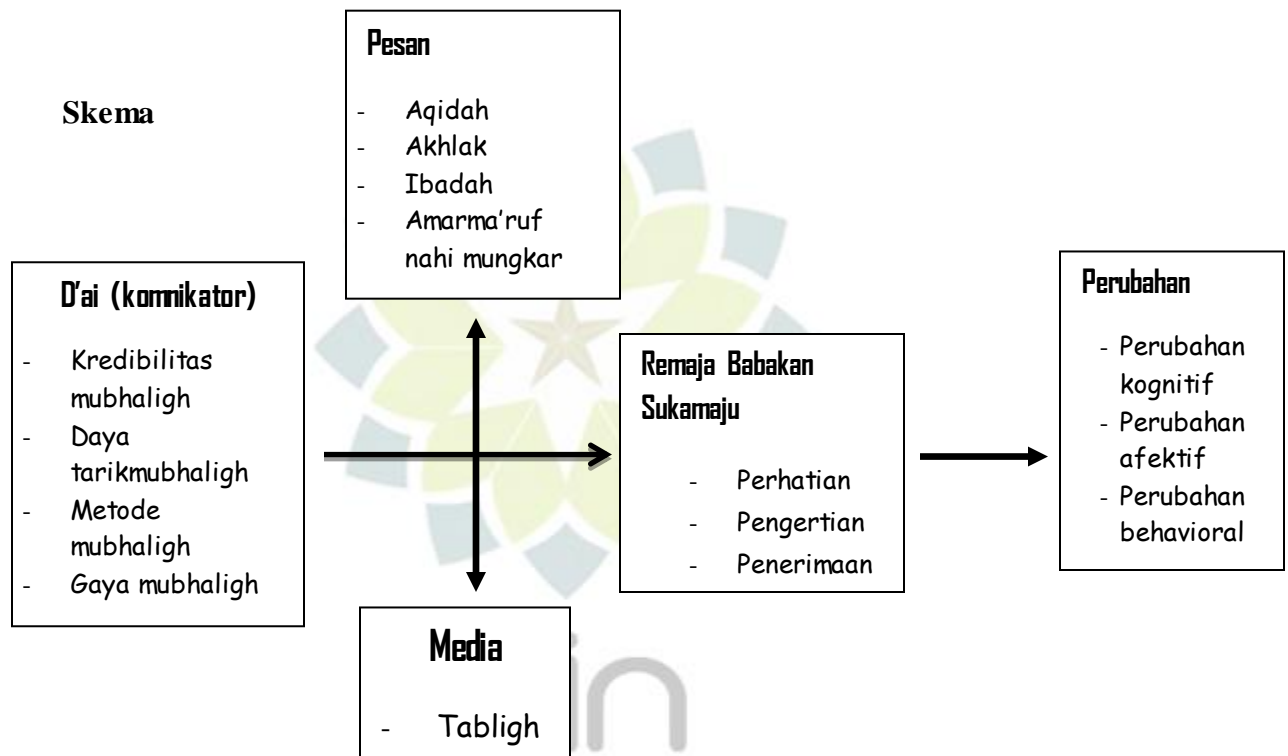
Fase usia remaja sering dianggap sebagai fase yang sangat tidak stabil dalam tahap perkembangan manusia. G.S. Hall menyebutnya sebagai *strum und drang* ‘masa topan badai, sementara James E. Gardner menyebutnya sebagai masa *turbulence* (masa penuh gejolak). Penilaian ini tentu berangkat dari realitas psikologis dan sosial remaja.

Dalam usia remaja ia pun memiliki kebutuhan yang sama seperti kebutuhan manusia pada umumnya seperti makan, minum, pakaian atau kenikmatan lainnya. Akan tetapi kebutuhan manusia tidak terbatas pada hal tersebut saja melainkan manusia memiliki keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal yaitu kebutuhan untuk mencintai dan dicintai Tuhan, sehingga agama akan dijadikan sarana untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Oleh karena itu dalam makalah ini akan kami bahas terkait tentang bagaimana perkembangan keagamaan remaja.

Dalam hubungannya antara perubahan sikap remaja terhadap peningkatan kegiatan tabligh, menurut Melvin in De Flourterdapat teori “ intensintive S – R theory” untuk meneliti pengaruh propaganda dalam perubahan sikap tersebut menurut Jalaludin Rakhmat (1984: 62) termasuk ke dalam model jarum hipodemik. Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen - komponen (komunikator, pesan, media) dalam mempengaruhi komunikasi. Disebut model jarum Hipodemik karena dalam model ini seakan akan komunikasi di pengaruhi langsung dalam jiwa komunikan. Sebagai pesan yang di simpan dan disebarakan dalam tubuh sehingga terjadi perubahan dalam fisik, begitu pula pesan – pesan persuasive mengubah sistem psikologi. Model ini sering juga di sebut “ bullet

theory “ (teori peluru) karena komunikasi dianggap secara pasif menerima pesan – pesan komunikasi, bila kita menggunakan komunikator yang tepat, pesan yang baik, atau media yang benar, komunikasi dapat di arahkan sekehendak kita.

Adapun model jarum hipodemik ini adalah sebagai berikut :



Berdasarkan uraian di atas maka komunikator yang dijadikan sebagai variable komunikasi, memberikan pengaruh (variable antara) khususnya kepada remaja cijerah terhadap program tabligh di majelis ta'lim Nurul Huda. Karena yang di sajikan mengenai perubahan utuh terhadap psikologi remaja penulis mempunyai batasan – batasan indicator – indicator adanya perubahan kegiatan kegiatan keagamaan khususnya di babakan suka maju Rw 06 kecamatan cimahi selatan kelurahan melong.

Tabligh yang di sajikan dalam metode metode caramah sangat menarik bagi kaum remaja khususnya dalam peningkatan pemahaman ilmu keagamaan apalagi di dukung oleh metode, teknik, dan gaya yang di berikan oleh mubhaligh kepada mad'unya.

E. Langkah - Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini pusatkan di babakan sukamaju gg mekar asri Rt 06 /Rw 06 kelurahan melong kecamatan cimahi selatan yang bertepatan di majelis ta'lim nurul huda, alasan memilih lokasi tersebut karena :

- a. Di lokasi penelitian tersebut terdapat masalah penelitian, yakni yang berkaitan dengan pengaruh tabligh dalam perubahan sikap remaja dan dimungkinkan tersedianya data – data dalam masalah tersebut.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif, penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan alasan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana perubahan perilaku keagamaan masyarakat babakan sukamaju dalam mengikuti kegiatan tabligh, karena aktivitas tabligh dkm Nurul Huda menarik untuk diikuti oleh jama'ah di RW 06 babakan sukamaju kecamatan cimahi selatan

3. Jenis Dan Sumber Data

3.1 Jenis Data

Jenis Data yang dikumpulkan adalah data data kualitatif, yang terkait dengan perubahan sikap keagamaan remaja sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tabligh, faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan tabligh, serta hasil – hasil yang dicapai dari pelaksanaan tabligh di mejelis ta’lim Nurul Huda.

a. Sumber Data

Sumber Data adalah Subyek penelitian yang merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah pemilik serta pengasuh majelis ta’lim nurul huda sekaligus pemilik tetap, beliau adalah Bpk Kyai Cucu Sumarna, dan para ustazz-ustazzah serta pengurus majelis ta’lim nurul huda, serta remaja pengajian Nurul Huda yang berjumlah 50 orang.

4. Populasi dan Sample

a) Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh anggota masyarakat di babakan sukamaju cimahi selatan RT 06/06 sebanyak 858 orang dengan spesifikasi seperti :

Orang tua (25 – 50 keatas)	340	Keterangan Agama islam : 853 Agama kristen : 5 orang
Remaja (SMP, SMA, Seterusnya)	355	
Anak – anak (balita – 6 SD)	167	

b) Sample

Sample yang di ambil dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat dan para remaja yang menghadiri pengajian di majelis talim Nurul Huda sebanyak 100 orang dengan spesifikasi :

Orang tua		Remaja		Anak – anak	
Laki - laki	Wanita	Laki – laki	Wanita	Laki - laki	Wanita
12	5	13	30	10	30

Adapun pengambilan sample yang penulis lakukan adalah sebagaimana yang di temukan oleh Suharsimi ari Kunto (1996: 190) bahwa apabila subjek lebih dari 100, maka dapat diambil 10 %, 15 %, 25 %, 50 % dari jumlah respondeen dengan penghitungan $50 \% \times 100 = 50$ orang berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampelnya 50 orang yang terdiri atas ketu DKM dan anggotanya, da'I, dan masyarakat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Secara garisbesar dalam pengumpulan ini meliputi. *Pertama* adalah observasi terhadap obyek dan subyek penelitian. *kedua* adalah wawancara (interview) terhadap subyek penelitian yang mana adalah sebagai sumber memperoleh data. *Ketiga* adalah dokumentasi yang

mana sebagai pelengkap data-data yang belum diperoleh dari observasi dan wawancara. Dan teknik angket untuk memperkuat dan pengecekan validasi data hasil kuisioner dapat dilengkapi dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan demikian proses pengumpulan data seperti triangulasi dalam penelitian kuantitatif. Dan selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pembuatan skripsi, maka metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara dalam bentuk “bebas terpimpin” disini peneliti mempunyai otoritas di dalam mengajukan bentuk pertanyaan, dan informasi bebas dalam memberikan jawaban.

- a. Kepada Bpk Kyai Aep Saepudin selaku ustad di majelis ta’lim Nurul Huda
- b. Pengrus DKM di majelis ta’lim Nurul Huda

2. Pengamatan (Observasi)

Teknik observasi adalah cara-cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Tentang :

- a. Tabligh remaja di babakan sukamaju cimahi selatan
- b. Sikap remaja dalam mengikuti kegiatan majelis ta’lim Nurul Huda

3. Dokumentasi

Metode ini dipakai untuk melengkapi metode wawancara dan observasi di

atas. Data ini berupa dokumen, arsip, catatan-catatan, surat-surat yang ada dalam Majelis Ta'lim Nurul Huda

4. Teknik Angket

Angket adalah pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan. Diharapkan dengan menyebarkan angket kepada responden dapat menembus berbagai sikap yang tidak mungkin dapat diperoleh pada saat pengamatan atau wawancara, atau juga media yang lebih memudahkan untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan pada responden.

Adapun jenis angket yang dipakai adalah jenis angket tertutup, yaitu responden diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan respon sekaligus diberikan alternative jawaban.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan di lapangan maka analisis yang digunakan adalah analisis yang bersifat kualitatif, maka untuk menganalisisnya datanya digunakan analisis logika. Dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Inventarisasi data, yaitu penggambaran seluruh data, baik yang di peroleh dari lapangan atau kepustakaan, yang berhubungan dengan peran tabligh DKM Nurul Huda dalam perubahan sikap remaja
- b. Klasifikasi data, data yang di dapat dari hasil wawancara mengenai peran tabligh DKM Nurul Huda dalam perubahan sikap remaja
- c. Display data, yaitu runtutan data yang telah dikumpulkan dan di klasifikasikan untuk mempermudah penarikan kesimpulan, dari data – data yang berupa tabel, lampiran dan lain – lain mengenai peran tabligh DKM

Nurul Huda dalam perubahan sikap remaja.

- d. Investasi data, yaitu data yang telah di klasifikasikan berdasarkan kerangka pemikiran tentang peran tabligh DKM Nurul Huda dalam perubahan sikap remaja.
- e. Penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan dari yang umum perilaku keagamaan remaja kepada yang khusus setelah terlebih dahulu dijelaskan di bagian yang umum mengenai peran tabligh DKM Nurul Huda dalam meningkatkan perilaku remaja.

